

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kualitas Sanitasi Rumah di Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan

Andre Andika Hutasoid, Didik Gunawan*, Fitri Nur Indra Swari, Mentari Pradi Galih Nurani,
Risa Amalia Kurniawati, Rizka Amilia, Hadi Soekamto, Alfyananda Kurnia Putra
Departemen Geografi, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

INFO ARTIKEL

Corresponding author.

Email adress:

didik.gunawan.1807216@students.um.ac.id

(Didik Gunawan)

Penyerahan 10 Mei 2023;

Revisi 1 Juli 2023;

Diterima 2 Agustus 2023

Keywords:

Tingkat Pendapatan; Pendidikan;

Sanitasi Rumah.

ABSTRAK

Tingkat pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh dalam kondisi kualitas sanitasi rumah, seperti tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas sanitasi rumah di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas sanitasi rumah di Kecamatan Tosari. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis data uji regresi. Tingkat pendidikan keluarga diukur dengan indikator tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh kepala keluarga dan pendidikan non-formal yang pernah diikuti oleh kepala keluarga, dan tingkat pendapatan keluarga dengan indikator jenis pekerjaan, lama pengalaman kerja, jumlah pendapatan perbulan, pekerjaan sampingan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga, sedangkan pada kondisi sanitasi MCK (mandi, cuci, kakus) dengan indikator ketersediaan air di MCK, luas MCK, ketersediaan ventilasi, penerangan, dan dinding penutup MCK, kondisi kebersihan dan kesehatan, dan jarak MCK dengan sumber air minum atau lubang penampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga mempengaruhi kualitas sanitasi rumah.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian, potensi, dan keterampilan seseorang, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas hidup mereka. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya mengembangkan disiplin, tingkah laku, dan akhlak, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik, menunjukkan betapa pentingnya sektor pendidikan dalam meningkatkan standar hidup masyarakat.

Selain pendidikan, tingkat pendapatan keluarga juga mempengaruhi partisipasi dan sikap seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kualitas sanitasi rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Suprpto pada tahun 2010, tingkat pendapatan keluarga menentukan sikap mereka terhadap kondisi sanitasi. Sanitasi rumah, yang meliputi penyediaan air bersih dan pembuangan air kotor yang efektif, adalah aspek penting dari kehidupan sehat. Hal ini menjadi sangat relevan di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, yang memiliki kondisi geografis dan demografis unik.

Kecamatan Tosari terletak pada ketinggian 1.700 meter di atas permukaan laut dan memiliki suhu udara rata-rata antara 5-10°C, menjadikannya sebagai salah satu kecamatan tertinggi di Jawa Timur dan Pulau Jawa. Penduduk di sana, sebagian besar dari suku Tengger, hidup di delapan desa yang terstruktur dalam wilayah pemerintahan yang jelas. Desa-desa tersebut meliputi Kandangan, Mororejo, Ngadiwono, Podokoyo, Wonokitri, Tosari, Baledono, dan Sedaeng.

Dari segi pendidikan, Kecamatan Tosari menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terutama di Desa Tosari dan Ngadiwono. Di Desa Tosari, tingkat pendidikan rata-rata penduduknya adalah tamat SMA, dengan beberapa mencapai jenjang Strata 1 (S1). Demikian pula, di Desa Ngadiwono, sebagian besar penduduknya memiliki tingkat pendidikan yang serupa. Sementara itu, desa-desa lain di kecamatan tersebut memiliki tingkat pendidikan yang hampir sama.

Di sisi lain, kualitas sanitasi di Tosari juga membaik, terutama karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan sanitasi rumah yang lebih baik. Penerimaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) pada tahun 2020 juga berperan dalam peningkatan pola hidup bersih dan sehat di kecamatan ini. Program ini telah membantu dalam menyediakan akses air minum yang aman dan sanitasi yang layak, yang menjadi indikator penting kesehatan masyarakat. Sanitasi rumah, sebagai kebutuhan penting dalam rumah tangga, tidak hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan tetapi juga dengan usaha menurunkan jumlah penyakit dan mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Kondisi pendidikan dan sanitasi di Kecamatan Tosari, dengan demikian, menunjukkan hubungan yang erat antara pendidikan dan kualitas hidup. Pendidikan yang lebih baik mendorong peningkatan kesadaran dan praktek sanitasi yang baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ini menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan dan infrastruktur sanitasi sebagai cara untuk memajukan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tosari dan daerah lainnya.

Metode

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang berfokus pada hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas sanitasi rumah di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 5260 kepala keluarga yang berdomisili di lima desa di Kecamatan Tosari, yakni Desa Tosari, Desa Wonokitri, Desa Podokoyo, Desa Kandangan, dan Desa Mororejo. Dengan menggunakan teknik stratified random sampling, penelitian ini memastikan representasi yang proporsional dari setiap strata dalam populasi. Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa teknik sampling ini sangat efektif bila populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan memiliki strata yang berbeda. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 866 kepala keluarga, dengan rincian yang bervariasi di tiap desa.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti meliputi tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga. Pengukuran tingkat pendidikan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang fokus pada tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh kepala keluarga. Sementara itu, tingkat pendapatan keluarga diukur berdasarkan jumlah pendapatan bulanan dan sumber pendapatan tambahan selain pekerjaan utama. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas sanitasi rumah, yang diukur melalui berbagai aspek seperti kondisi MCK (mandi, cuci, kakus) yang mencakup ketersediaan air, luas MCK, ventilasi, penerangan, dan dinding penutup MCK, serta kondisi kebersihan dan kesehatan MCK.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen (tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga) terhadap variabel dependen (kualitas sanitasi rumah). Dalam proses perhitungan, persamaan regresi yang diperoleh harus diuji secara statistik untuk menentukan signifikansi koefisien regresinya. Jika koefisien regresi terbukti signifikan, maka persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menentukan nilai variabel independen, jika nilai-nilai variabel independen telah ditetapkan. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), yang akan ditemukan dalam hasil perhitungan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendidikan dan peningkatan pendapatan keluarga dalam upaya meningkatkan kualitas sanitasi rumah di Kecamatan Tosari. Selain itu, temuan ini akan berguna dalam merumuskan kebijakan dan intervensi yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan akses pada sanitasi yang layak dan peningkatan standar pendidikan dan ekonomi di Kecamatan Tosari.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat pendidikan di Kecamatan Tosari, yang terletak di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, menunjukkan variasi yang signifikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Kecamatan Tosari adalah keterbatasan infrastruktur pendidikan. Minimnya jumlah sekolah di kecamatan ini menjadi hambatan bagi warga untuk mengakses pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun rata-rata tingkat pendidikan warga Kecamatan Tosari cenderung rendah, sebagian besar penduduk masih memiliki keterampilan dasar seperti membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan adanya ketahanan dan adaptabilitas masyarakat dalam mengatasi keterbatasan pendidikan formal. Selain itu, masyarakat di Kecamatan Tosari terbukti mampu menyerap transformasi teknologi dengan baik, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas mereka dalam berbagai bidang.

Sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan utama bagi penduduk Kecamatan Tosari. Wilayah ini dikenal dengan produksi berbagai komoditas pertanian, termasuk gandum, kentang, brokoli, daun bawang, dan sawi. Kondisi geografis dan iklim Kecamatan Tosari yang mendukung pertanian telah membantu masyarakat lokal dalam mengembangkan sektor ini sebagai sumber penghidupan utama.

Dari sisi ekonomi, keberhasilan sektor pertanian di Kecamatan Tosari tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian regional dan nasional. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan adaptasi terhadap teknologi modern, penduduk Kecamatan Tosari mampu memaksimalkan potensi sektor pertanian mereka.

Namun, untuk memastikan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan, penting bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur pendidikan di Kecamatan Tosari. Investasi dalam pendidikan tidak hanya akan meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat, tetapi juga akan membuka peluang ekonomi baru dan memperkuat sektor pertanian yang sudah ada. Dengan pendekatan yang holistik, yang mengintegrasikan peningkatan pendidikan dengan pengembangan sektor pertanian, Kecamatan Tosari dapat mencapai kemajuan yang lebih luas, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga terhadap Kualitas Sanitasi Rumah di Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, berfokus pada hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas sanitasi rumah, menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode regresi linier berganda ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana lebih dari satu variabel independen—dalam hal ini, tingkat pendidikan (x_1) dan pendapatan keluarga (x_2)—secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen, yaitu kualitas sanitasi rumah (y). Analisis ini sangat penting untuk menentukan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut, apakah hubungannya bersifat positif atau negatif, serta apakah mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sanitasi rumah.

Dalam menerapkan regresi linier berganda, penelitian ini juga melibatkan uji normalitas dan uji linieritas sebagai bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data pada variabel-variabel penelitian mengikuti distribusi normal, yang merupakan prasyarat penting dalam regresi linier berganda. Sementara itu, uji linieritas membantu menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier. Kedua uji ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi linier berganda valid dan dapat diandalkan.

Hasil dari analisis regresi linier berganda ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas sanitasi rumah di Kecamatan Tosari. Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sanitasi, yang sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas sanitasi di Kecamatan Tosari, sekaligus meningkatkan kualitas hidup penduduknya.

Penelitian ini, yang melibatkan 866 data dari Kecamatan Tosari, telah menjalankan uji normalitas untuk menentukan distribusi data. Hasil uji normalitas dipresentasikan dalam Tabel 1, yang menunjukkan nilai skewness dan kurtosis untuk variabel tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan kualitas sanitasi rumah.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Statistics		
		Tingkat Pendidikan	Pendapatan Keluarga	Sanitasi rumah
N	Valid	866	866	866
	Missing	0	0	0
Skewness		.161	.124	-2.802
Std. Error of Skewness		.083	.083	.083
Kurtosis		-.934	-1.033	7.489
Std. Error of Kurtosis		.166	.166	.166

Sesuai hasil tersebut, maka setiap variabel dihitung nilai rasionya untuk mengetahui normalitas sesuai Skewness-Kurtosis. Nilai rasio Skewness dan Kurtosis pada variabel tingkat pendidikan adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{.161}{.083} = 1,93$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{-.934}{.166} = -5,62$$

Analisis lebih lanjut dilakukan dengan menghitung rasio skewness dan kurtosis untuk setiap variabel. Rasio ini dihitung dengan membagi nilai skewness dan kurtosis dengan standar error masing-masing. Untuk variabel tingkat pendidikan, rasio skewness diperoleh sebesar 1,93 ($.161/.083$), dan rasio kurtosis sebesar -5,62 ($-.934/.166$). Kedua nilai ini, ketika dibandingkan dengan nilai Z pada taraf signifikan 5% yang setara dengan 1,96, menunjukkan bahwa Z skewness kurang dari Z ($1,93 < 1,96$) dan Z kurtosis juga kurang dari Z ($-5,62 < 1,96$). Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data pada variabel tingkat pendidikan adalah normal.

Nilai Z yang telah didapatkan dibandingkan dengan nilai Z pada taraf signifikan 5% yang setara dengan 1,96. Nilai Z skewness $< Z$ ($1,93 < 1,96$), dan Z kurtosis $< Z$ ($-5,62 < 1,96$). Sesuai

perhitungan tersebut, maka distribusi data pada variabel tingkat pendidikan normal. Nilai rasio Skewness dan Kurtosis pada variabel tingkat pendapatan adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{124}{083} = 1,49$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{-1033}{166} = -0,006$$

Didapati hasil nilai Z skewness < Z (1,49 < 1,96) dan Z kurtosis < Z (-0,006 < 1,96). Berdasarkan hal tersebut, maka distribusi data pada variabel tingkat pendapatan normal. Nilai rasio Skewness dan Kurtosis pada variabel tingkat sanitasi rumah adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{-2802}{083} = -0,03$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{7489}{166} = 0,04$$

Nilai Z skewness < Z (-0,03 < 1,96) dan Z kurtosis < Z (0,04 < 1,96). Dari analisis diperoleh uji normalitas mendapatkan bahwa data yang diperoleh termasuk ke dalam data yang normal. Melalui perhitungan tersebut, maka seluruh variabel dalam penelitian adalah normal.

Uji linieritas merupakan langkah penting dalam proses pengolahan data, khususnya dalam penelitian yang menggunakan metode regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, yang berfokus pada hubungan antara tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan kualitas sanitasi rumah di Kecamatan Tosari, uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y) bersifat linear atau tidak.

Untuk melakukan uji linieritas, penelitian ini mengandalkan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Dalam SPSS, uji ini dapat dilakukan menggunakan Test for Linearity dan tabel ANOVA (Analysis of Variance). Test for Linearity akan memberikan informasi mengenai sifat hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah hubungan tersebut linear atau tidak. Sementara itu, tabel ANOVA digunakan untuk menentukan signifikansi dari hubungan tersebut.

Data yang dianggap baik dalam uji linieritas adalah data yang menunjukkan hubungan linear antara variabel x dan y. Artinya, ketika satu variabel independen mengalami perubahan, variabel dependen juga mengalami perubahan secara proporsional dan konsisten. Hubungan yang linear menandakan adanya keterkaitan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, jika data tidak menunjukkan hubungan linear, maka dapat diasumsikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau hubungan antara mereka bersifat non-linear.

Pengujian linieritas dalam penelitian ini penting untuk memvalidasi penggunaan regresi linier berganda. Jika hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear, maka analisis regresi linier berganda dapat dianggap tepat untuk digunakan. Hal ini memastikan bahwa interpretasi hasil penelitian akan akurat dan dapat diandalkan untuk menyimpulkan hubungan antara tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan kualitas sanitasi rumah di Kecamatan Tosari.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sanitasi rumah *	Between Groups	(Combined)	.222	4	.056	.425	.791
		Linearity	.016	1	.016	.120	.729

Tingkat Pendidikan	Deviation from Linearity	.207	3	.069	.527	.664
	Within Groups	112.550	861	.131		
	Total	112.773	865			

Berdasarkan hasil uji linieritas yang diperoleh dari tabel analisis SPSS, penelitian ini mengambil langkah penting dalam proses analisis data. Kunci untuk menentukan linieritas dalam konteks penelitian ini terletak pada nilai signifikansi (sig.) yang tercatat pada baris 'Deviation from Linearity' dalam output SPSS. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig. sebesar 0,644, yang berarti bahwa hubungan antara variabel independen (x), yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga, dengan variabel dependen (y), yaitu kualitas sanitasi rumah, adalah linear. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat linear sesuai dengan kriteria statistik yang umum digunakan.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini diterima, yang menegaskan bahwa data yang dianalisis memiliki karakteristik linear. Dalam konteks regresi linier berganda, linieritas data adalah prasyarat penting yang menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen akan menyebabkan perubahan yang dapat diprediksi pada variabel dependen.

Dalam penelitian ini, penentuan linieritas hanya dilakukan dengan bantuan software SPSS, tanpa melakukan perbandingan nilai F secara langsung. Ini dikarenakan jumlah data dalam penelitian sangat besar, mencapai 866 data, yang membuat penggunaan metode perbandingan nilai F tidak praktis. Penggunaan SPSS dalam konteks ini memungkinkan analisis data yang lebih efisien dan akurat, terutama mengingat volume data yang besar.

Hasil uji linieritas yang sesuai dengan hipotesis peneliti ini penting karena membuktikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini tepat untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dan kualitas sanitasi rumah. Dengan hasil ini, peneliti dapat melanjutkan dengan analisis regresi untuk lebih memahami dinamika dan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas sanitasi rumah di Kecamatan Tosari.

Koefisien determinasi, yang dikenal sebagai R^2 , memainkan peran krusial dalam analisis regresi, khususnya dalam mengevaluasi kecocokan model regresi dengan data aktual (goodness of fit). R^2 mengukur proporsi varians dalam variabel dependen (y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (x) dalam model regresi. Dengan kata lain, nilai R^2 memberikan gambaran tentang seberapa baik variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Sebuah nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memberikan penjelasan yang sangat baik terhadap variabilitas dalam variabel dependen. Artinya, sebagian besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang termasuk dalam model. Misalnya, nilai R^2 yang tinggi dalam sebuah penelitian tentang pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kualitas sanitasi rumah menandakan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga secara efektif menjelaskan variasi dalam kualitas sanitasi rumah.

Sebaliknya, nilai R^2 yang lebih rendah, mendekati 0, menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen secara signifikan. Dalam konteks tersebut, hal ini berarti bahwa variabel independen yang dianalisis dalam model regresi tidak memberikan penjelasan yang memadai tentang perubahan atau variasi dalam kualitas sanitasi rumah.

Dalam praktiknya, interpretasi nilai R^2 harus dilakukan dengan hati-hati. Meskipun nilai R^2 yang tinggi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen,

itu tidak secara otomatis mengimplikasikan hubungan sebab-akibat. Selain itu, nilai R^2 harus dilihat bersama dengan hasil uji statistik lainnya, seperti uji signifikansi koefisien, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang model regresi yang digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.803		3,453
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan					

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,839 memiliki implikasi yang signifikan terhadap penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. Nilai R Square sebesar 0,839 menunjukkan bahwa sekitar 83,9% variasi dalam kualitas sanitasi rumah (variabel dependen y) dapat dijelaskan oleh variabel independen x, yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga. Dengan kata lain, nilai R Square yang tinggi ini menandakan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga dengan kualitas sanitasi rumah di Kecamatan Tosari.

Pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga yang signifikan terhadap kualitas sanitasi rumah menggambarkan bahwa kedua variabel tersebut adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi kondisi sanitasi di rumah-rumah warga di Kecamatan Tosari. Ini berarti, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga di Kecamatan Tosari, semakin baik pula kualitas sanitasi rumah mereka.

Hasil ini memberikan wawasan berharga untuk pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan di Kecamatan Tosari. Dengan memahami peranan penting pendidikan dan pendapatan dalam menentukan kualitas sanitasi rumah, mereka dapat merumuskan strategi dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kualitas sanitasi rumah juga akan mengalami peningkatan.

Selain itu, hasil analisis ini juga menunjukkan pentingnya melakukan investasi lebih lanjut dalam sektor pendidikan dan ekonomi sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, termasuk sanitasi lingkungan. Langkah-langkah ini dapat mencakup program pendidikan yang lebih inklusif, peluang kerja yang lebih baik, dan akses yang lebih mudah ke sumber daya keuangan, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan sanitasi rumah dan kesehatan masyarakat.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sanitasi rumah di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. Hasil ini diperoleh melalui metode analisis regresi berganda, yang meskipun secara statistik mungkin kurang mampu menggambarkan keseluruhan fakta empiris, namun secara teoritis sesuai dengan ekspektasi berdasarkan sifat koefisien variabel yang digunakan dalam model.

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk mengukur kualitas sanitasi rumah mencakup beberapa indikator penting. Pertama, tingkat pendidikan keluarga diukur berdasarkan

tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh kepala keluarga. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Kedua, tingkat pendapatan keluarga diukur melalui indikator seperti jenis pekerjaan, jumlah pendapatan bulanan, dan sumber pendapatan tambahan selain pekerjaan utama. Hal ini penting karena pendapatan keluarga seringkali berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menyediakan dan memelihara fasilitas sanitasi yang layak.

Ketiga, kualitas sanitasi MCK (mandi, cuci, kakus) diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi aspek fisik seperti ketersediaan air, luas MCK, ventilasi, penerangan, dan material dinding MCK. Selain itu, penilaian juga mencakup aspek kebersihan dan kesehatan MCK, termasuk kondisi bau, ketersediaan alat pembersih, keberadaan genangan air, serta jarak antara MCK dan sumber air minum atau lubang penampung.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sanitasi rumah, yang merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tosari. Temuan ini juga memberikan dasar bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi dan program untuk meningkatkan kualitas sanitasi di wilayah tersebut, dengan fokus pada peningkatan akses pendidikan dan pendapatan keluarga. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan sanitasi rumah yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Azizah, L. (2020). Strategi Pengembangan Kontribusi Usaha Pertanian Hortikultura dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi ditinjau dari Perspektif Islam (di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan). *Airlangga Journal of Innovation Management*, 1(2), 78-96.
- Nduru, R. E., Situmorang, M., & Tarigan, G. (2014). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi di Deli Serdang. *Saintia Matematika*, 2(1), 71-83.
- Ong, M. H. A., & Puteh, F. (2017). Quantitative Data Analysis: Choosing between SPSS, PLS, and AMOS in Social Science Research. *International Interdisciplinary Journal of Scientific Research*, 3(1), 14-25.
- Pambudi, Y. S., & Lolo, E. U. (2021). Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, dan Jenis Kelamin terhadap Kualitas Sarana Sanitasi Dasar Rumah Tinggal. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 103-112.
- Pinem, M. (2016). Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 97-106.
- Putri, D. U., Tjahjono, H., & Aji, A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Penyediaan Air Bersih, Sanitasi, Sampah di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Edu Geography*, 5(3), 95-102.
- Sinambela, S. D., Ariswoyo, S., & Sitepu, H. R. (2014). Studi Perbandingan Antara Estimasi M Dengan Type Welsch Dengan Least Trimmed Square Dalam Regresi Robust Untuk Mengatasi Adanya Data Pencilan. *Saintia Matematika*, 2(3), 225-235.
- Syamsurijal, S. (2008). Pengaruh Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Perkapita di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 1-9.
- Taufiqurahman, E. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman pada Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 17(4), 451-467.